

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 KEJURUAN MUDA ACEH
TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**OCVITA PUTRI
NIM. 1012017057**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2021/2022**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Langsa sebagai salah satu beban studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan oleh

OCVITA PUTRI

NIM: 1012017057

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh :

Pembimbing pertama,



**Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004**

Pembimbing kedua,



**Nazliati M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM*
PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 KEJURUAN MUDA ACEH
TAMIANG**

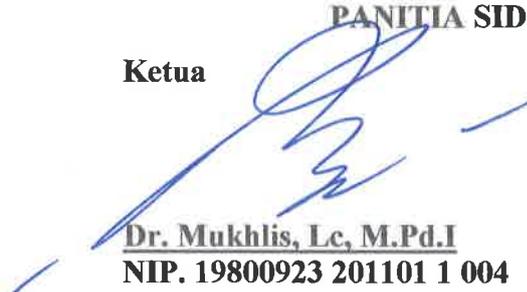
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari/ Tanggal
Rabu, 08 Desember 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua


Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004

Sekretaris


Nazliati M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003

Anggota


Dr. Hamdani, MA
NIDN. 2010018402

Anggota


Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa




Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 197506032008011009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ocvita Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Kesehatan, 27 Oktober 1999
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Kota lintang, Kec. Kota Kualasimpang, Kab.
Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 November 2021

Yang menyatakan,



Ocvita Putri

NIM. 1012017057

ABSTRAK

**Nama : Ocvita Putri ; Tempat/Tanggal Lahir : Kesehatan/ 27 Oktober 1999,
Nim : 1012017057, Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang”.**

SMAN 1 Kejuruan Muda Di Desa Kampung Durian Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang telah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi. *Google Classroom* merupakan layanan berbasis *internet* yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem pembelajaran. Para guru dan siswa yang menggunakan aplikasi ini dapat melakukan pembelajaran secara *online* melalui komputer dan *Smartphone* yang dimiliki masing-masing siswa yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Empat guru PAI dan 18 siswa kelas XI MIPA 3 lainnya dipilih sebagai informan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* efektif hanya dalam pengiriman absensi, tugas, bertanya dikolom komentar dan hasil pembelajaran. Namun, kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, yaitu jaringan internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*, siswa mengirim tugas menggunakan akun teman.

Kata Kunci: Efektivitas, *Google Classroom*, Pembelajaran PAI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Langsa sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan oleh

OCVITA PUTRI

NIM: 1012017057

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui oleh :

Pembimbing pertama,

Pembimbing kedua,

**Dr. Mukhlis, Lc, M.Pd.I
NIP. 19800923 201101 1 004**

**Nazliati M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Ilmu Pendidikan dan Keguruan
Istitut Agama Islam Negeri Langsa sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan**

Diajukan oleh

**OCVITA PUTRI
NIM: 1012017057**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disetujui Oleh :

Pembimbing Pertama,

**Dr. Mukhlis, Lc M.Pd.I
NIP. 198009232011011004**

Pembimbing Kedua,

**Nazliati, M.Ed
NIP. 19820709 201503 2 003**

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ocvita Putri

Tempat/Tanggal Lahir : Kesehatan, 27 Oktober 1999

Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Alamat : Desa Kota lintang, Kec. Kota Kualasimpang, Kab.
Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG”** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila di kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 16 November 2021

Yang menyatakan,

Ocvita Putri

NIM. 1012017057

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Shalawat teriring salam semoga selalu senantiasa Allah curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, para sahabat dan keluarganya.

Skripsi yang berjudul” **Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang**” Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat dan ungkapan bahagia, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dan berbagai pihak terutama kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri, MA, Wakil Rektor, Dekan FTIK, Wakil Dekan, Ketua Prodi dan Sekretaris Prodi, Tenaga Administrasi FTIK, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

2. Dr. Mukhlis, Lc M.Pd.I Selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Nazliati, M.Ed Selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Terkhusus dan istimewa buat Orang tua saya yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh serta memberi bantuan baik moral ataupun materil, serta kasih sayang sehingga kami menjadi anak yang shaleha serta taat perintah Allah SWT yang tiada batas sehingga penelitian dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Tidak lupa pula seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang telah membantu penulis baik berupa materi maupun non materi demi suksesnya studi ini.

Penulis menyadari sesungguhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada, baik pengetahuan maupun pengalaman, dengan menggunakan literatur untuk memperoleh data ilmiah sebagai pendukung.

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Langsa, 16 November 2021

OCVITA PUTRI

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
ABSTRAK	vii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Batasan masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan penelitian.	4
E. Manfaat penelitian	4
F. Penjelasan istilah	5
G. Kajian relevan.....	6
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Pengertian Efektifitas dan pembelajaran	10
B. Komponen-komponen pembelajaran.....	11
C. <i>Google Classroom</i>	13
D. Kelebihan dan kekurangan aplikasi <i>classroom</i>	16
E. Pembahasan PAI.....	20
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis dan pendekatan penelitian.....	26

B. Lokasi penelitian.....	26
C. Subjek penelitian	27
D. Sumber data	27
E. Teknik pengumpulan data.....	28
F. Teknik Analisis data	29
G. Tahapan penelitian.....	30
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran umum lokasi penelitian.....	33
B. Hasil penelitian.....	37
C. Pembahasan hasil penelitian	54
BAB V. PENUTUP.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	
BIODATA MAHASISWA	

ABSTRAK

**Nama : Ocvita Putri ; Tempat/Tanggal Lahir : Kesehatan/ 27 Oktober 1999,
Nim : 1012017057, Judul Skripsi : “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang”.**

Di SMAN 1 Kejuruan Muda Di Desa Kampung Durian Kecamatan Kejuruan Muda Kabupaten Aceh Tamiang telah menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI selama masa pandemi. *Google Classroom* merupakan layanan berbasis *internet* yang disediakan oleh *google* sebagai sebuah sistem pembelajaran. Para guru dan siswa yang menggunakan aplikasi ini dapat melakukan pembelajaran secara *online* melalui komputer dan *Smartphone* yang dimiliki masing-masing siswa yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran PAI. Metode penelitian yang digunakan ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Empat guru PAI dan 18 siswa kelas XI MIPA 3 lainnya dipilih sebagai informan pada penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *google classroom* efektif hanya dalam pengiriman absensi, tugas, bertanya dikolom komentar dan hasil pembelajaran. Namun, kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, yaitu jaringan internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, ada siswa yang tidak memiliki *smartphone*, siswa mengirim tugas menggunakan akun teman.

Kata Kunci: Efektivitas, *Google Classroom*, Pembelajaran PAI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan diri dan masyarakat. Menurut *John Dewey* pendidikan adalah suatu proses pembaharuan makna pengalaman, hal ini mungkin akan terjadi di dalam pergaulan biasa atau pergaulan orang dewasa dengan orang muda, mungkin pula terjadi secara sengaja dan dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial. Proses ini melibatkan pengawasan dan perkembangan dari orang yang belum dewasa dan kelompok dimana dia hidup.¹

Efektivitas adalah suatu tingkat keberhasilan yang dihasilkan oleh seseorang atau organisasi dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan kata lain, semakin banyak rencana yang berhasil dicapai maka suatu kegiatan dianggap semakin efektif. Menurut *Briggs* pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi seseorang sedemikian rupa sehingga orang tersebut memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.² Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan

¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi Aksara 2011), h. 86.

² Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. (Jakarta : Penerbit Arga 2001), h. 208

dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik guru dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Untuk mencapai tujuan tersebut harus ada komponen-komponen yang meliputi kurikulum, guru, siswa dan media pembelajaran.

Sejak ditetapkannya pandemi Covid 19 yang meresahkan Indonesia termasuk masyarakat Aceh Tamiang terutama di bidang pendidikan yaitu sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda. Dimana proses belajar mengajar dialihkan kerumah masing-masing melalui daring. Daring atau *online* adalah menyatakan konektifitas atau dalam penggunaan yang biasanya menyatakan segala sesuatu yang berhubungan dengan internet menggunakan perangkat tertentu seperti komputer, *gadget* dan lain-lain. Saat ini negara kita sedang memberlakukan peringatan dan pelarangan untuk keluar, bekerja maupun bersekolah. Sehingga memunculkan banyak istilah seperti *work from home* atau belajar dari rumah. Meskipun kegiatan dirumah, siswa juga harus tetap belajar walau melalui cara *online*. Para guru dituntut menjadi kreatif dan mengajar siswa- siswa mereka. Salah satu caranya dengan menggunakan aplikasi-aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*.

Google Classroom (Ruang Kelas *Google*) adalah suatu aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Pendidik bisa membuat kelas mereka sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang para siswanya. *Google Classroom* ini diperuntukkan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang membantu siswa untuk

menemukan atau mengatasi kesulitan pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir ke kelas.

Pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* ini sudah diterapkan sejak pertengahan tahun 2020 Dan sampai saat ini aplikasi ini masih sering digunakan. Disekolah lain juga menggunakan aplikasi ini sehingga memudahkan mereka dalam berinteraksi selama masa pandemi ini meskipun harus belajar di rumah masing-masing. Berdasarkan masalah yang diteliti banyak siswa yang tidak paham dalam materi yang diajarkan. Sedangkan *google classroom* hanya terbatas pada pengiriman tugas yang berbentuk *file* tanpa siswa dan tanpa mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat praktik hapalan surah pendek. Karena nya peneliti tertarik untuk menganalisis keefektivan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI.

Dari latar belakang di atas, Berkaitan dengan masalah yang terjadi di SMAN 1 Kejuruan Muda, maka topik pembahasan tersebut penting untuk diteliti oleh peneliti yang berjudul **EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 1 KEJURUAN MUDA ACEH TAMIANG.**

B. Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas di atas, dan untuk memudahkan penulisan ini maka diperlukan adanya batasan masalah agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran dalam penggarapan skripsi ini. Pembatasan skripsi ini hanya membatasi dan lebih memfokuskan pada satu kelas

yaitu kelas XI MIPA 3, dimana saya meneliti keefektivan dalam praktik hafalan surah pendek.

C. Rumusan masalah

1. Apakah penggunaan Aplikasi *Google Classroom* efektif dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan Muda?
2. Apa kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan Muda?

D. Tujuan penelitian

Pada dasarnya setiap penelitian itu mempunyai tujuan oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh penulis ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Untuk mengetahui keefektivan penggunaan aplikasi *google classroom* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan muda.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan Muda.

E. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan

- b. Menjadi bahan masukan untuk kepentingan pengembangan guna menjadikan penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis yang belum tercakup dalam penelitian ini.
2. Manfaat praktisi
 - a. Sebagai landasan untuk memperluas cakrawala pemikiran dan pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan untuk lebih detail dalam menganalisa setiap peluang yang ada untuk kemudian dijadikan sebagai wahana untuk meningkatkan out-put pendidikan.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan bagi para guru kelas dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI melalui aplikasi *Google Classroom* di kelas XI MIPA 3.

F. Penjelasan istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran, peneliti memberikan batasan terhadap istilah yang dipergunakan sebagai berikut:

1. Efektivitas

Efektivitas memiliki akar kata efektif, berasal dari bahasa Inggris “*effective*” dan mengandung arti berhasil, ditaati, mengesankan, dan berlaku. Sedangkan efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan oleh seorang guru.³ Efektivitas dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam proses belajar

³ Abu Ahmadi, *Teknik belajar efektif*, (Armico Bandung 1990), h. 56.

mempunyai tujuan yang harus dicapai termasuk dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memperhatikan waktu yang telah ditentukan, melaksanakan kegiatan dengan sistematis dan spesifik, serta dapat menghasilkan/*outcome* yang sebagaimana diharapkan dan direncanakan. Pembelajaran dengan *Google Classroom* dikatakan efektif apabila siswa-siswi sudah mampu memahami pembelajaran meskipun daring dan mampu mengikuti pembelajaran, baik bersifat pengiriman tugas maupun hapalan surat pendek.

2. Aplikasi *Google Classroom*

Google Classroom adalah suatu pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap tugas tanpa kertas. *Google Classroom* ini dilakukan dengan mengirimkan setiap absen, meteri dan tugas kepada guru mata pelajaran.

G. Kajian Relevan

Kajian tentang efektivitas pembelajaran dengan *Google classroom* bukanlah sebuah studi yang baru. Namun sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, belum ditemukan suatu kajian yang tentang keefektivan. Untuk menghindari adanya pengulangan serta memberikan batasan-batasan wilayah kajian dalam skripsi ini, peneliti mengumpulkan kajian-kajian terdahulu dalam penelitian ini, antara lain:

1. Kajian Aplikasi *Google Classroom* sendiri ditemukan dalam jurnal Penelitian (Vol. 2 No. 2 2021) “Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* pada siswa kelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere yang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 20 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui model dengan urutan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan peresentase hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II. Pada pra siklus jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 44% atau 16 siswa, meningkat 25% pada siklus I menjadi 69% atau 25. Pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat sebanyak 25% menjadi 94% atau 34 siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran matematika dikelas X IPS 3 SMA Negeri 1 Maumere tahun 2020/2021.⁴
2. Kajian Aplikasi *Google Classroom* sendiri ditemukan dalam jurnal Penelitian (Vol. 13 No. 2 2020) “Pemanfaatan *Google Classroom* dalam

⁴ Anunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: Alfabeta 2009), h. 87

Penilaian Autentik Studi Kasus SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan *Google Classroom* dalam penilaian autentik di kelas VI SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. Adapun fokus penelitian ini adalah bagaimana pemanfaatan *Google Classroom* dalam penilaian autentik di kelas VI SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember yang dibagi menjadi sub focus sebagai berikut: 1) Membuka *Google Classroom* 2) Pelaksanaan Penilaian menggunakan *Google Classroom*, 3) Kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan *google Classroom*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan metode deskriptif. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah SD Negeri Sidomulyo 05 Silo Kabupaten Jember. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisis data menggunakan prosedur analisis data kualitatif yang terdiri dari: kondensasi data, penyajian data, dan penyimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian autentik pembelajaran tematik Bahasa Indonesia dan IPA dapat menggunakan *Google Classroom*. Penilaian meliputi penilaian sikap dengan observasi dan penilaian antara teman, penilaian pengetahuan menggunakan tes tulis, lisan dan penugasan serta penilaian keterampilan dengan melakukan penilaian terhadap kinerja, proyek, produk, portofolio dan ketrampilan diskusi. Kendalanya antara lain

siswa kesulitan dalam mengaplikasikan *google classroom* karena belum terbiasa dan orang tua siswa harus diberi pemahaman terlebih dahulu.⁵

Dari dua penelitian yang berhasil peneliti temukan di atas, ada perbedaan dengan peneliti lakukan yaitu peneliti mengkaji penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian kualitatif serta kajian yang dilakukan peneliti di atas yaitu efektif *Google Classroom* dalam pembelajaran PAI di kelas XI MIPA 3, sedangkan penelitian di atas mengkaji hasil belajar dan pemanfaatan *Google classroom* dalam penilaian autentik.

⁵ M. Mulyadin, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013* (di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang. Jurnal Edutama 2016), h. 32.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Efektivitas dan Pembelajaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah kegunaan, aktivitas, dan kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melakukan tugas dan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektivitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan. Pengertian Efektivitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang diinginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia. Cara yang efektivitas sangat baik dilakukan supaya untuk membangun jiwa manusia untuk tidak mudah menyerah. Untuk itu usaha yang efektivitas sangat diperlukan dalam setiap manusia.⁶

Jika seseorang melakukan usaha secara efektivitas, hal ini sangat bagus dan baik untuk diterapkan, maka untuk itu teruskan untuk berusaha dengan efektif. Keefektifitasan seseorang terlihat dari bagaimana ia tidak mudah menyerah dari apa yang ingin ia lakukan. Efektivitas dengan efisien tentunya sangat berbeda. Efisien merupakan suatu penggunaan yang minimum guna untuk mencapai hasil

⁶ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: dan Penerbit Universitas Negeri Jakarta 2015, No. 9/Edisi 1, April. h. 132.

yang optimal. Efisien tidak harus memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai suatu harapan, berbeda dengan efektivitas yang memerlukan usaha yang maksimal untuk mencapai harapan yang diinginkan. Maka dari itu kedua kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Untuk itu anda harus mampu untuk membedakannya⁷

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Menurut Slameto Belajar pada hakikatnya adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.⁸

B. Komponen-komponen pembelajaran

1. Kurikulum

Pengertian kurikulum secara luas tidak hanya berupa mata pelajaran atau bidang studi dan kegiatan-kegiatan belajar siswa saja, Tetapi juga segala sesuatu yang berpengaruh terhadap pembentukan pribadi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Misalnya fasilitas kampus, lingkungan yang aman, suasana keakraban dalam proses belajar mengajar, media dan sumber-sumber belajar yang memadai. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan

⁷Heri Gunawan, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Bandung: CV. ALVABETA 2012), h. 74.

⁸Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung : Refika Aditama 2011), h. 256

mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

2. Guru

Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. guru merupakan komponen pembelajaran penting dari pembelajaran itu sendiri. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

3. Siswa

Siswa atau Murid biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Di bawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Yang artinya murid juga menjadi komponen pembelajaran. Dalam konteks keagamaan murid digunakan sebagai sebutan bagi seseorang yang mengikuti bimbingan seorang tokoh bijaksana. Meskipun demikian, siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan serta kemampuan yang berbeda.

⁹ Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018), h. 153.

4. Media Pembelajaran

Media adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Seorang pengajar tidak akan terlepas dari yang namanya media pembelajaran seorang guru juga media pembelajaran. Itulah mengapa media menjadi Komponen pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari “*medium*” yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Jadi media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁰

C. *Google Classroom*

1. Pengertian *Google Classroom* (*Google Kelas*)

Google Classroom adalah aplikasi web gratis yang dapat digunakan Guru atau pengajar untuk mengelola semua dokumen yang biasanya mereka bagikan dan kumpulkan siswa di kelas. Aplikasi ini dikembangkan oleh *Google* dan disediakan secara gratis. *Google Classroom* ini untuk kegiatan Pendidikan, diantaranya memungkinkan guru berbagi dan memposting dokumen, dan siswa dapat menggunakan akun *Google* untuk mengunggah *file*.

2. Cara Kerja *Google Classroom*

Google Classroom merupakan *front end* atau *dasbor*, yang dapat digunakan guru untuk mengelola ruang kelas dan semua dokumen. Orang tua dan siswa dapat juga memanfaatkan *Google Classroom*. Dapat dimulai dengan membuka *classroom.google.com* dan mengikuti petunjuk untuk persiapan akun. Setelah Anda membuat ruang kelas, halaman beranda *Google Classroom* akan menampilkan kode kelas. Bagikan kode kelas ini kepada siswa sehingga mereka

¹⁰ Oemar Hamalik. *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), h. 256-257.

dapat bergabung dengan kelas dan memiliki akses ke dokumen dan informasi yang akan dibagikan.¹¹



3. Fitur *Google Classroom*

Google Classroom memudahkan untuk berbagi berbagai macam dokumen dengan siswa dan memudahkan mereka tetap berkomunikasi dengan guru, baik yang terjadi di dalam kelas atau dari jarak jauh ketika siswa mengakses dari rumah. Berikut adalah fitur utama *Google Classroom*:

- a. Posting pengumuman. Sebagai guru, Anda dapat memposting pesan dan pengumuman di halaman depan *Google Classroom*. Bentuknya bebas dan tidak terstruktur, jadi ini bisa berupa salam sederhana, pernyataan motivasi, mengingatkan tugas, posting nilai, atau apa pun yang perlu dikomunikasikan.
- b. Buat tugas. *Google Classroom* adalah tools yang komprehensif untuk membuat tugas kelas. Siswa dapat menggunakan *Google Docs* untuk mengunggah *file* yang dibutuhkan siswa mengerjakan tugas,

¹¹ Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta:CV Budi Utama 2015), h. 113.

memposting rubrik, dan informasi lain yang perlu disampaikan. Siswa mendapatkan notifikasi tugas dan dapat memposting tugasnya ke *Google Classroom*.

- c. Lakukan tes dan kuis. Guru dapat membuat kuis dan mempostingnya. *Google* memberikan opsi pilihan ganda dan jawaban singkat.
- d. Berfungsi sebagai perpustakaan/repositori dokumen. *Google Classroom* memiliki *interface* yang ramah untuk *Google Drive*, dapat menyediakan dokumen untuk siswa.¹²

Google Classroom menggunakan serangkaian alat produktivitas gratis yang meliputi Gmail dan Dokumen, serta tersedia bagi pengguna *Google Classroom* dirancang untuk membantu pengajar membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *Google* Dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. *Google Classroom* juga dapat membuat folder untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur. Siswa dapat melacak setiap tugas yang hampir mendekati batas waktu pengumpulan di laman tugas, dan mulai mengerjakannya cukup dengan satu klik. Pengajar dapat melihat dengan cepat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas, serta memberikan masukan dan nilai langsung di *google classroom*.¹³

¹² Megahantara, G.S. *Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21*. (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta 2017), h. 69.

¹³ Siti Auliyana Mustaniroh. *Artikel : Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia* (di SMK N 2 Temanggung, Januari 2015), h. 199.

D. Kelebihan dan kekurangan Aplikasi Google Classroom

1. Kelebihan *Google Classroom*

Dari sisi manajemen kelas, *Google Classroom* lebih rapi dibanding dengan media sosial lain, di *Google Classroom* ada menu ‘*classwork*’ yang akan mengelompokkan *file* unggahan menjadi dua: *file* materi dan *file* tugas. Ketika menu ini diklik, maka kalian akan disajikan daftar materi dan daftar tugas yang ada di kelas. Uniknya daftar ini bisa terdiri beberapa *file* yang dikelompokkan dalam satu atau beberapa kategori. Misalnya kita bikin kategori: Materi pengenalan *wordpress*. Dalam satu kategori ini kita bisa isi dengan beberapa *file* materi. Sehingga tidak bercampur dengan *file* dari kategori yang berbeda. Hal ini memudahkan identifikasi peserta kelas untuk mengetahui ada berapa materi yang harus dikuasai pada kategori kelas yang diikuti. Sehingga ketika ada siswa susulan atau yang baru masuk dalam *Google Classroom*, siswa tersebut dengan mudah menyesuaikan dan tidak harus kehilangan materi yang sudah disampaikan oleh guru.

2. Kelemahan *Google Classroom*

Hanya bisa diakses dengan akun *google*, sebenarnya sama dengan media sosial yang lain, mereka harus *log in* menggunakan akun yang dibuat di media sosial tersebut. Namun, di media sosial lain biasanya untuk *sign in* bisa memakai akun *email* dari *platform* manapun. Sehingga memungkinkan untuk menerima akses pengguna dari kalangan tak terbatas. Sedangkan *google classroom* hanya bisa diakses oleh pemilik akun *google*. Hal ini sebagai syarat mutlak untuk bisa menikmati fitur-fitur yang ada didalamnya. Sebenarnya wajar, karena memang

google classroom ini milik *google*, tapi resikonya memang hanya bisa diakses oleh kalangan terbatas. Yaitu yang memiliki akun *google*.

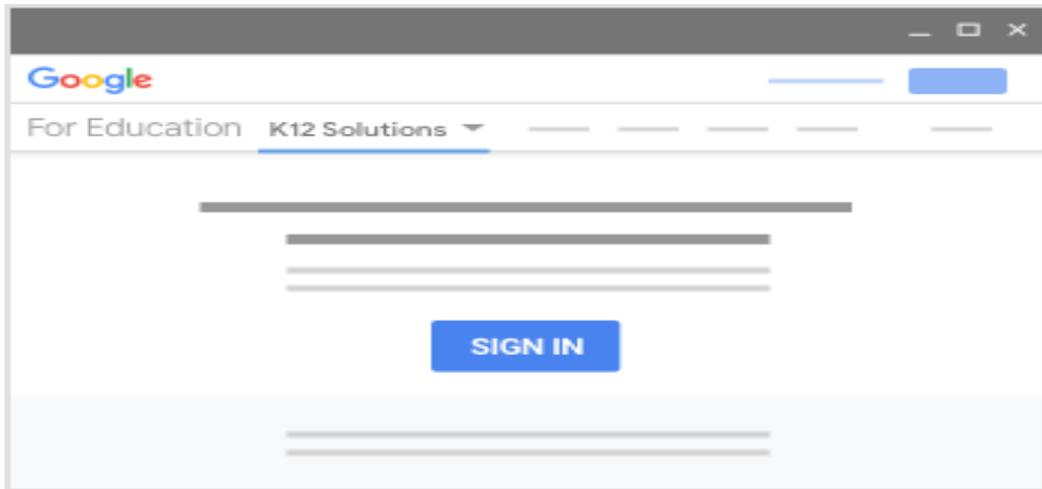
Tidak ada tombol share untuk berbagi kegiatan kelas dengan orang lain, jika kita sedang menggunakan *google classroom* jangan seenaknya share kegiatan kelas yang sedang berlangsung. Karena *google classroom* tidak disediakan tombol *share* sebagaimana yang biasa kita temukan di media *social*. Jika tidak bisa merekomendasikan orang lain untuk *join* kelas melalui klik *link referral* yang di *share*. Tidak ada tombol *like* atau *indicator* yang menunjukkan jumlah *audiens* yang sudah membaca atau menyukai materi yang dibagikan kelas. Lebih banyak kelebihan daripada kekurangannya hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang senang dengan belajar menggunakan Aplikasi *Google Classroom* karena fiturnya yang bagus dan memudahkan siswa mengerti dalam menggunakannya.

3. Cara Memulai *Google Classroom*

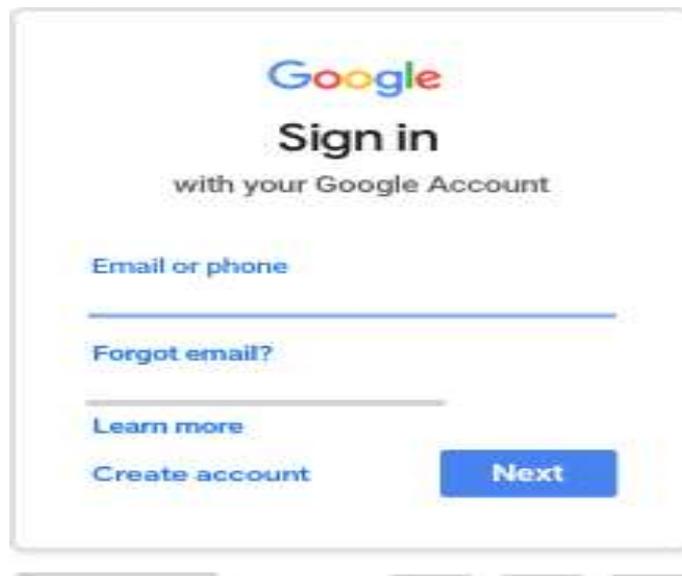
Untuk memulai *Google Classroom* kita bisa mengakses *browser* yang ada di *computer desktop* maupun dengan aplikasi *Google Classroom* yang sudah kita *install* di *handphone*. Tentu saja harus dipastikan terlebih dulu ada koneksi internet yang cukup. Karena *Google Classroom* adalah aplikasi yang hanya bisa dijalankan secara *online*. Jika kita adalah pengguna *android*, aplikasi *Google Classroom* dapat langsung diunduh di *Google Play Store*. Silakan unduh dan *install* terlebih dulu sebelum mengaksesnya.

4. Langkah-langkah memulai *Google Classroom* yang diakses di *computer desktop*.

a. Pertama, Buka *classroom.google.com*, lalu klik Buka *Classroom*



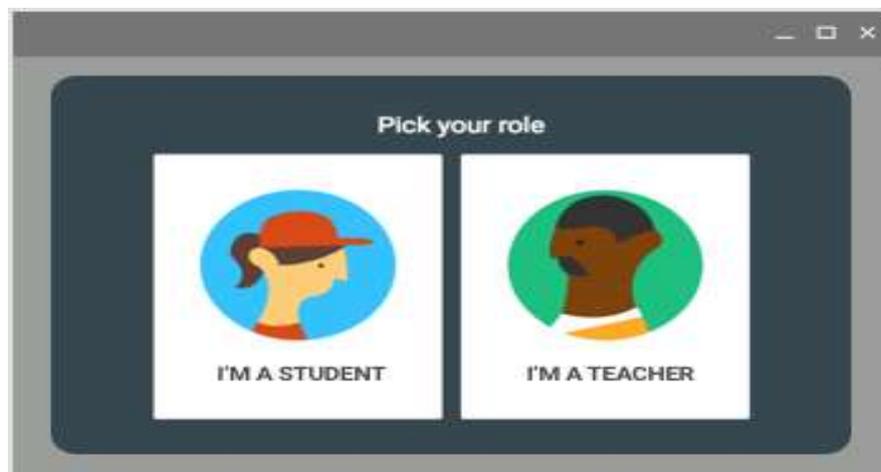
b. Kedua, Masukkan alamat email akun *Classroom* Anda, lalu klik Berikutnya



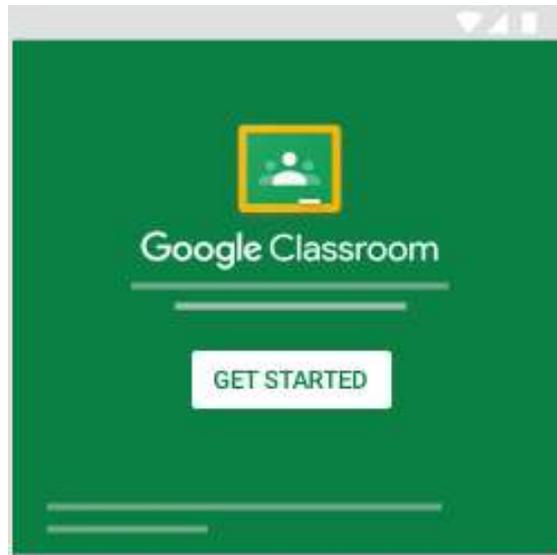
- c. Ketiga, Masukkan sandi, lalu klik Berikutnya



- d. Keempat dan kelima, jika ada pesan selamat datang, tinjau pesan tersebut, lalu klik Terima.



e. Keenam, Klik Mulai



Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk memudahkan proses berbagi file antara guru dan siswa *Google Classroom* menggabungkan *Google Drive* untuk pembuatan dan distribusi penugasan, untuk komunikasi, dan *Google Calendar* untuk penjadwalan. Siswa dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis dari sekolah.¹⁴

E. Pembahasan PAI

1. Pengertian PAI

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap, rasional dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional. Dalam Pedoman Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dijelaskan bahwa mata pelajaran Pendidikan

¹⁴ Wahyuni Eka Afrianti. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, (Universitas Islam Indonesia 2018), h. 175.

Agama Islam di sekolah memuat materi al-Quran dan Hadits, Aqidah/Tauhid, Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Ruang lingkup tersebut menggambarkan materi pendidikan agama yang mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya (hablum minallah, hablum minannas wahablum minal 'alam).

2. Prilaku taat, kompetensi dalam kebaikan, dan etos kerja

a. Pentingnya Perilaku Taat kepada Aturan

Taat memiliki arti tunduk (kepada Allah Swt., pemerintah, dan sebagainya.) tidak berlaku curang, dan atau setia. Aturan adalah tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Taat pada aturan adalah sikap tunduk kepada tindakan atau perbuatan yang telah dibuat baik oleh Allah Swt., nabi, pemimpin, atau yang lainnya. Di sekolah terdapat aturan, di rumah terdapat aturan, di lingkungan masyarakat terdapat aturan, di mana saja kita berada, pasti ada aturannya. Aturan dibuat tentu saja dengan maksud agar terjadi ketertiban dan ketenteraman. Mustahil aturan dibuat tanpa ada tujuan. Oleh karena itu, wajib hukumnya kita menaati aturan yang berlaku. Aturan yang paling tinggi adalah aturan yang dibuat oleh Allah Swt., yaitu terdapat pada al-Qur'an. Sementara di bawahnya ada aturan yang dibuat oleh Nabi Muhammad saw., yang disebut sunah atau hadis. Di bawahnya lagi ada aturan yang dibuat oleh pemimpin, baik pemimpin pemerintah, negara, daerah, maupun pemimpin yang lain, termasuk pemimpin keluarga. Peranan pemimpin sangatlah penting. Sebuah institusi, dari terkecil sampai pada suatu negara sebagai institusi terbesar, tidak akan tercapai

kestabilannya tanpa ada pemimpin. Tanpa adanya seorang pemimpin dalam sebuah negara, tentulah negara tersebut akan menjadi lemah dan mudah terombang-ambing oleh kekuatan luar. Oleh karena itu, Islam memerintahkan umatnya untuk taat kepada pemimpin karena dengan ketaatan rakyat kepada pemimpin (selama tidak maksiat), akan terciptalah keamanan dan ketertiban serta kemakmuran.

Dalil Taat Aturan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (Q.S. an-Nisā/4: 59)

b. Kompetisi dalam Kebaikan

Hidup adalah kompetisi. Bukan hanya untuk menjadi yang terbaik, tetapi juga kompetisi untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Namun sayang, banyak orang terjebak pada kompetisi semu yang hanya memperturutkan syahwat hawa nafsu duniawi dan jauh dari suasana robbani. Kompetisi harta-kekayaan, kompetisi usaha pekerjaan, kompetisi jabatan, kedudukan dan kompetisi lainnya, yang semuanya bak fatamorgana. Indah menggoda, tetapi sesungguhnya tiada. Itulah kompetisi yang menipu. Bahkan, hal yang sangat memilukan ialah tak jarang dalam kompetisi selalu diiringi “*suuzan*” buruk sangka, bukan hanya

kepada manusia, tetapi juga kepada Allah Swt. Lebih merugi lagi jika rasa iri dan riya ikut bermain dalam kompetisi tersebut.

Dalil Kompetisi

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيْمِنًا عَلَيْهِ فَاحْكُم بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعَلْنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَاجًا ۚ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۚ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۚ

Artinya: “Dan Kami telah menurunkan Kitab (al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang diturunkan Allah dan janganlah engkau mengikuti keinginan mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk setiap umat di antara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Kalau Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap karunia yang telah diberikan-Nya kepadamu, maka berlombalombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah kamu semua kembali, lalu diberitahukan-Nya kepadamu terhadap apa yang dahulu kamu perselisihkan.” (Q.S. al-Māidah/5: 48)

c. Perilaku Etos Kerja

Sudah menjadi kewajiban manusia sebagai makhluk yang memiliki banyak kebutuhan dan kepentingan dalam kehidupannya untuk berusaha memenuhinya. Seorang muslim haruslah menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Tidaklah semata hanya berorientasi pada kehidupan akhirat saja, melainkan harus memikirkan kepentingan kehidupannya di dunia. Untuk menyeimbangkan antara kehidupan dunia dan akhirat, wajiblah seorang muslim untuk bekerja. Bekerja adalah kodrat hidup, baik kehidupan spiritual, intelektual, fisik biologis, maupun kehidupan individual dan sosial dalam berbagai bidang. Seseorang layak untuk mendapatkan predikat yang terpuji, seperti potensial, aktif,

dinamis, produktif atau profesional, semata-mata karena prestasi kerjanya. Karena itu, agar manusia benar-benar “hidup”, dalam kehidupan ini, ia memerlukan ruh (spirit). Untuk ini, al-Qur’an diturunkan sebagai spirit hidup, sekaligus sebagai nur (cahaya) yang tak kunjung padam agar aktivitas hidup manusia tidak tersesat. Dalam al-Qur’an maupun hadis, banyak ditemukan literatur yang memerintahkan seorang muslim untuk bekerja dalam rangka memenuhi dan melengkapi kebutuhan duniawi. Salah satu perintah Allah kepada umat-Nya untuk bekerja termaktub dalam Q.S. at-Taubah/9:105 berikut ini.

Dalil tentang perilaku etos kerja

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عَالَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. at-Taubah/9: 105)

Q.S. at-Taubah/9: 105 menjelaskan, bahwa Allah Swt. memerintahkan kepada kita untuk semangat dalam melakukan amal saleh sebanyak-banyaknya. Allah Swt. akan melihat dan menilai amal-amal tersebut. Pada akhirnya, seluruh manusia akan dikembalikan kepada Allah Swt. dengan membawa amal perbuatannya masing-masing. Mereka yang berbuat baik akan diberi pahala atas

perbuatannya itu. Mereka yang berbuat jahat akan diberi siksaan atas perbuatan yang telah mereka lakukan selama hidup di dunia.¹⁵

Menerapkan pendidikan kepada anak tidak selalu tentang pelajaran di dalam kelas dalam bentuk materi. sesekali perlu adanya pembelajaran dalam bentuk praktik secara langsung yang melibatkan kemampuan motorik anak. Guru secara rutin menerapkan pembelajaran praktik ibadah kepada para siswanya agar siswa mengerti sejak dini berkaitan dengan hal-hal dasar dalam beragama seperti contohnya hapalan surat pendek. pembelajaran hapalan surat pendek yang diajarkan. Pembelajaran hapalan surat pendek dilakukan secara daring tidak bisa terlaksana dengan baik karena harus membenarkan hapalan yang masih belum lancar dan belum mengetahui makhraj-makhrajnya. Pembelajaran hapalan surat ini diharapkan akan membuat siswa merasa senang dalam belajar.¹⁶

¹⁵ Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII*.(Jakarta:Erlangga 2007), h. 167-169.

¹⁶ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2005), h. 204.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini, karena penelitian ini sesuai fakta di lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Data penelitian kualitatif biasanya bersifat deskriptif atau naratif.¹⁷

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang ingin di jadikan penelitian adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah aceh tamiang dengan memilih SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yang beralamat di jalan jln. Rantau Desa Durian Kec. Kejuruan Muda Kab. Aceh Tamiang. Pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian dikarenakan pembelajarannya masih menggunakan Aplikasi *Google Classroom*.

¹⁷Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (CV Alfabeta 2014), h. 36.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa siswi di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Penentuan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, adalah teknik penentuan subjek. Dalam penelitian Kualitatif istilah Subjek Penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang berkaitan dengan penelitian Subjek dalam penelitian memiliki peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data penelitian akan diamati.¹⁸ Dalam penelitian ini di kelas XI MIPA 3 sebanyak 18 orang dan mewakili hanya 3 orang sedangkan guru PAI ada empat orang , karena di kelas ini termasuk baru dalam menggunakan aplikasi *google classroom* sehingga membuat mereka kurang paham.

D. Sumber data

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan. Dalam memperoleh data ini, peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar dalam melakukan pengolahan data tidak mengalami kesulitan. Sumber data primer dalam penelitian ini guru PAI dan siswa siswi di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari selain data primer, yakni dari literatur-literatur (*Library research*) baik dari buku, jurnal, majalah, artikel

¹⁸Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Rouda Karya 2004), h. 186.

internet dan referensi yang lainnya. Pada penelitian ini saya menggunakan buku dan jurnal-jurnal serta skripsi.

E. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengobservasi kegiatan siswa siswi selama pembelajaran online. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa siswi selama proses pembelajaran PAI menggunakan *Google Classroom*. Dalam penelitian ini, peneliti mengobservasi bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa SMAN 1 Kejuruan Muda dan guru yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Informasi dalam penelitian ini adalah guru PAI dalam hal ini ingin mencari tahu tentang efektifitas pembelajaran PAI selama pandemi di sekolah.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru yang mengajar PAI beberapa orang dan siswa siswi kelas XI MIPA 3 yang belajar menggunakan aplikasi *google classroom* di sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.

¹⁹Oktavian Risky dan Aldya Riantina Fitra, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pandemi*. (Jurnal Ilmu dan Pengetahuan 2020), h. 63.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subjek penelitian. Mencari data dengan mencatat dan memanfaatkan data disekolah terkait ketidakefektivan pembelajaran PAI SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang. Peneliti menggunakan beberapa catatan, buku dan lain-lain. Tujuan perlu dokumentasi adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung sesuai dengan judul penelitian. Sistem dokumentasi ini untuk mempermudah peneliti untuk mencari data lapangan dan juga menjadi arsip penting bagi peneliti. Metode ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan kajian yang berasal dari dokumen-dokumen.²⁰ Tujuan perlu adanya dokumentasi adalah agar peneliti terbantu dalam menyiapkan data dengan baik dan ada referensi yang mendukung sesuai dengan judul penelitian. Data-data yang dimaksud diantaranya mengenai gambaran umum SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, data-data guru yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda, serta data siswa SMAN 1 Kejuruan Muda.

F. Teknik Analisis data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini akan digunakan metode analisis kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-

²⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 77

peristiwa yang bersifat empiris kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa di buat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.²¹Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif deskriptif:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu pemilihan, penyederhanaan, dan perhatian pada hal-hal yang menguatkan data yang diperoleh dilapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data, dimulai dengan membuat ringkasan, menelusuri tema, dan lain sebagainya. Dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut di verifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah rangkaian kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data lebih mudah.

3. Konfirmasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah akhir dalam analisis data kualitatif, setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 245

menyimpulkan hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya..²²

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah terstruktur yang dilakukan oleh penelliti dari awal hingga akhir hingga akhir dan tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti membuat beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yaitu melakukan orientasi ke lokasi penelitian yang meliputi kegiatan penentuan fokus dan melakukan observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang yang terletak di Jalan Rantau Desa Durian Kab. Aceh Tamiang Provinsi Aceh, penyusunan usulan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang relevan melalui wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang efektivitas penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran pada siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan aktif, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi, setelah itu dilakukan

²²Lexy J. Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), h. 89.

penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid.

4. Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi menyusun hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan dalam pengumpulan data yang peneliti ambil sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Tentang SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

Dalam pembahasan ini, akan dibahas tentang keadaan sekolah yang meliputi : Sejarah SMAN 1 Kejuruan Muda, identitas madrasah, struktur organisasi, dan juga keadaan guru dan pegawai. SMAN 1 Kejuruan Muda adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMA di Kampung Durian, Kec. Rantau, Kab. Aceh Tamiang, Aceh. Dalam menjalankan kegiatannya, SMAN 1 Kejuruan Muda berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SMAN 1 Kejuruan Muda berada di koordinat Garis lintang: 4.3008 dan Garis bujur: 98.083. Sekolah ini dibangun pada tanggal 1 Agustus 1965. SMAN 1 Kejuruan Muda Memiliki Akreditasi A, Berdasarkan Sertifikat 746/BAN-SM/SK/2019 Tahun pelajaran 2020/2021 di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang membina sebanyak 1023 siswa yang terbagi atas 3 jurusan yaitu IPA, IPS Dan BAHASA. Setiap ruang kelas menampung rata-rata sebanyak 20 – 30 siswa. SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang Kelas X, XI DAN XII.²³

2. Profil SMAN 1 Kejuruan Muda

Nama sekolah : SMAN 1 Kejuruan Muda

Nama kepala sekolah : Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si

NPSN : 10104273

²³ Hasil Dokumentasi di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang, Pada hari Jumat, Tanggal 17 September 2021, Pukul 09:30 WIB

Kurikulum : K13
Alamat sekolah : Jalan Rantau Desa Durian
Status sekolah : Negeri
Kode pos : 24474
Provinsi : Aceh
Tahun berdiri : 1 Agustus 1965

Jurusan atau program : IPA, IPS Dan BAHASA.

3. Visi dan misi SMAN 1 Kejuruan Muda

a. Visi

Berprestasi, Berakhlak Mulia, Berbudaya Dan Cinta Lingkungan .

b. Misi

Untuk mencapai VISI tersebut SMAN 1 Kejuruan Muda mengembenkan misi sebagai berikut:

1. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif serta memotivasi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi, bakat dan minat yang dimilikinya.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif pada seluruh komponen dan warga sekolah.
3. Menerapkan serta mengamalkan syariat islam sebagai landasan dalam bersikap, bertingkah laku, bergaul, bertindak serta mengambil keputusan.
4. Menumbuhkembangkan semangat cinta budaya dan cinta lingkungan.

5. Menerapkan manajemen partisipatif dan prinsip keterbukaan dengan melibatkan segenap komponen sekolah, komite sekolah serta masyarakat untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.
 6. Menumbuhkan kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan lingkungan hidup.
 7. Menambah wawasan warga sekolah untuk melestarikan dan mencegah pencemaran lingkungan hidup.
 8. Meningkatkan peran aktif warga sekolah dalam bekerja sama dengan masyarakat untuk melestarikan lingkungan.
4. Keadaan guru dan siswa

Siswa Sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada bulan Oktober 2019 jumlah siswa/i seluruhnya dari kelas X Sampai kelas XII adalah 945 orang.²⁴ Berikut ini perincian siswa terlampir sebagai berikut :

Daftar Rincian Jumlah Siswa dan Kelas

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	JUMLAH	KET
1.	X	75	127	202	
2.	XI	37	54	91	
3.	XII	12	19	31	
JUMLAH		124	200	324	

²⁴ Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik*, (Langsa, IAIN Langsa 2019), h. 65

Keterangan personil	Lk	Pr	Jlh
1. Guru tetap	7	40	47
2. Guru honor sekolah	6	19	25
3. Guru titipan	3	3	6
4. Guru sertifikasi	-	-	0
5. PEG. TU tetap	-	4	4
6. PEG. TU tidak tetap	3	4	7
7. Pesuruh tetap	-	-	0
8. Pesuruh tidak tetap	3	3	6

5. Sarana dan Prasarana

No	Sarana prasarana	Keadaan		Total alat tersedia
		Baik	Rusak	
1.	Laboratorium komputer/Bahasa multifungsi	✓		4
2.	Lokal area Network	✓		4
3.	Komputer	✓		115
4.	Laptop/netbook	✓		5
5.	Server	✓		5
6.	UPS	✓		4
7.	Proyektor/infocus	✓		51
8.	Jaringan internet	Telkom/30 Mbps		

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Penerapan Aplikasi *Google Classroom* Di SMAN 1 Kejuruan Muda

Melihat situasi dan kondisi di Negara Indonesia khususnya Kuala Simpang Aceh Tamiang yang sedang dilanda musibah wabah virus Covid-19 sebagian besar sekolah formal secara tatap muka ditiadakan untuk memutus rantai virus corona, dengan ini pihak sekolah dan Kementrian Pendidikan membuat peraturan untuk proses belajar mengajar secara daring atau kelas maya dan membuat kurikulum darurat. Pihak sekolah berinisiatif menggunakan Aplikasi *Google Classroom* untuk mempermudah proses pembelajaran agar tetap berlangsung. Penerapan pembelajaran PAI berbasis *google classroom* di SMAN 1 Kejuruan Muda merupakan salah satu bentuk terobosan baru dalam dunia pendidikan. *Google classroom* menjadi solusi belajar jarak jauh antara guru dan siswa.

Pada era seperti sekarang ini, seorang guru dituntut untuk selalu memberikan sistem pembelajaran yang kreatif serta inovatif. Salah satu bentuk inovatif yang dilakukan contohnya yaitu di terapkannya *google classroom* pada pembelajaran PAI. Perencanaan merupakan suatu proses disertai dengan penentuan secara matang mengenai sesuatu yang di dalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan proses secara sistematis. Pertama, menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pembelajaran pada dasarnya perlu perencanaan terlebih dahulu sebelum ketahap proses kegiatan belajar. Terkait pembelajaran daring dengan menggunakan *Google Classroom* guru mempersiapkan pembelajaran. Untuk proses pembelajaran menyiapkan RPP daring tentunya, dan juga keterampilan yang dimiliki guru dalam pembelajaran ini benar-benar harus bisa memahami ataupun menggunakan *Google Classroom* agar fungsi dan manfaat *Google Classroom* dapat dimaksimalkan. Perencanaan merupakan langkah awal

untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui perencanaan yang baik maka akan mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Pada pembelajaran daring ini, guru menjadikan *google classroom* sebagai media aplikasi untuk tetap berlangsungnya proses pembelajaran jarak jauh. Dalam tahap perencanaan guru mempersiapkan suatu grup kelas pembelajaran daring (kelas pada *google classroom*) terlebih dahulu. Grup *google classroom* yang dibuat itu sebagai wadah untuk menampung siswa kelas yang diampu oleh guru. Semua siswa kelas tersebut nanti masuk grup dengan cara mandiri yaitu melalui kode kelas yang guru berikan.

Proses perencanaan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mempersiapkan grup kelasnya terlebih dahulu. Jadi, dalam pembelajaran dengan *google classroom* guru membuat grup kelas *online*, yang nanti semua siswa kelas XI MIPA 3 yang diampu oleh guru PAI masuk ke dalam kelas online tersebut melalui kode yang guru berikan. Kemudian, guru juga membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring yang diajukan sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar (kegiatan pembelajaran) agar lebih terarah dan berjalan secara efektif. RPP yang telah disiapkan oleh guru dikembangkan untuk mengordinasikan komponen pembelajaran yaitu seperti kompetensi dasar, materi standar, indikator hasil belajar, serta penilaian. Kompetensi dasar yang dibuat oleh guru berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik.

- a. Melakukan Absensi Kehadiran

Absensi kehadiran dapat dilakukan dengan cara mengirim absensi berbentuk *FORM* ataupun absensi secara manual dari *Google Classroom* dalam pembelajaran.

b. Melakukan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk menentukan taraf kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya. Untuk mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan melakukan proses penilaian. Proses penilaian yang diterapkan pada SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu dengan menggunakan penilaian otentik yang mencakup tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan serta penilaian sikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah selaku guru PAI di kelas XI MIPA 3 mengatakan bahwa:

“Pada penilaian pembelajaran guru tidak hanya mengukur apa yang telah diketahui oleh peserta didik, akan tetapi guru juga menilai apa yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan hasil yang telah dicapainya atau berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dari sekolah, proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan *google classroom*”²⁵

c. Pelaksanaan Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran merupakan terjadinya kesesuaian antara perencanaan dengan yang dilakukan oleh guru. Pelaksanaan penerapan *google*

²⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Zuraidah S.Ag guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di Lab. Bahasa, Aceh Tamiang, Pada hari Jum'at, Tanggal 17 September 2021, Pukul 09:45 WIB

classroom dilakukan berdasar pada kompetensi inti yang telah dibuat oleh guru sesuai silabus yang telah dibuatnya. Untuk metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada penerapan *google classroom* yaitu metode penugasan. Tugas tersebut berupa tugas membuat video dokumentasi, serta tugas untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru dalam grup *google classroom*. Berdasarkan hasil observasi kondisi pelaksanaan penggunaan pembelajaran daring masa pandemi Covid-19 terletak pada kesiapan siswa, hasil pengamatan yang telah peneliti laksanakan terhadap kesiapan guru maka terlihat bahwa guru tepat waktu dalam memulai pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan diri untuk mengajar, guru juga telah mempersiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Akan tetapi ada yang telat dalam mengikuti pembelajaran hal ini menunjukkan bahwa kesiapan siswa masih kurang, meskipun sebelumnya sudah diingatkan melalui *WhatsApp* sebelum memulai pembelajaran.

2. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Di SMAN 1 Kejuruan Muda

Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif maka pendidik harus melakukan segala upaya agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka penulis dapat mengetahui bagaimana pendapat siswa-siswi terhadap pembelajaran melalui

google classroom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah efektif atau tidak, dan ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran melalui *google classroom* karena guru hanya mengirimkan teks bacaan dan penugasan tanpa penjelasan tutur mereka. Dan ada banyak juga yang menyukai pembelajaran melalui *google classroom* tanpa harus datang ke sekolah mereka bisa belajar dan bisa mengumpulkan tugas dari rumah. Dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Kejuruan Muda menerapkan *google classroom* pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode penugasan. Adapun penugasan yang dilakukan oleh guru terdiri dari tugas pertama untuk mengerjakan tugas harian, serta tugas kedua dengan membuat video. Berdasarkan pemaparan terkait tahap pelaksanaan *google classroom* pada pembelajaran PAI terdapat kesesuaian antara tahap pelaksanaan dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Hal tersebut menunjukkan proses pelaksanaan telah terlaksana dengan baik.

Dalam melakukan pembelajaran secara daring aplikasi *Google Classroom* merupakan suatu *alternatif* yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sehingga dapat membantu dan memudahkan guru dan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Seperti yang dikemukakan ibu Zuraidah S.Ag, selaku guru PAI yang mengajar siswa mengatakan:

“Aplikasi *Google Classroom* ini dapat dijadikan sebagai aplikasi pembelajaran yang dapat digunakan pada proses pembelajaran secara daring. Aplikasi ini tentu sangat membantu dan memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran. Aplikasi ini mudah digunakan, serta sangat membantu dalam pembelajaran karena di dalam aplikasi ini bisa melakukan diskusi, dan penugasan meskipun secara virtual dan pembahasannya juga tidak meluas hanya bersifat teori”²⁶

²⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Zuraidah S.Ag guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Jumat, Tanggal 17 September 2021, Pukul 08:50 WIB

Siswa yang belajar yang bernama M. Wanda Wiranata yang juga belajar disekolah tersebut mengatakan:

“Saya selaku siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kejuruan Muda sangat senang belajar melalui *google classroom* karena saya bisa membuka pelajaran saya dimana pun dan kapan pun meskipun secara virtual”²⁷

Dan Fitri Ramadhani juga mengatakan:

“Saya merasa kurang senang dengan pembelajaran *google classroom* karena ditempat saya susah jaringan jadi kalo mau ngirim tugas sering terlambat gara-gara jaringan susah”²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas, maka penulis dapat mengetahui bagaimana pendapat siswa-siswi terhadap pembelajaran melalui *google classroom* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam apakah efektif atau tidak, dan ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran melalui *google classroom* karena guru hanya mengirimkan teks bacaan dan penugasan tanpa penjelasan tutur mereka. Dan ada banyak juga yang menyukai pembelajaran melalui *google classroom* tanpa harus datang ke sekolah mereka bisa belajar dan bisa mengumpulkan tugas dari rumah. Dapat disimpulkan bahwa SMAN 1 Kejuruan Muda menerapkan *google classroom* pada pembelajaran PAI dengan menggunakan metode penugasan. Adapun penugasan yang dilakukan oleh guru terdiri dari tugas pertama untuk mengerjakan tugas harian, serta tugas kedua dengan membuat video. Berdasarkan pemaparan terkait tahap pelaksanaan *google classroom* pada pembelajaran PAI terdapat kesesuaian antara tahap pelaksanaan

²⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan M.Wanda Wiranata siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di ruangan kelas XI MIPA 3, Pada hari Sabtu, Tanggal 18 September 2021, Pukul 09:30 WIB

²⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Fitri Ramadhani siswi SMAN 1 Kejuruan Muda, di ruangan kelas XI MIPA 3, Pada hari Sabtu, Tanggal 18 September 2021, Pukul 10:05 WIB

dengan RPP yang telah dibuat oleh guru. Hal tersebut menunjukkan proses pelaksanaan telah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aplikasi *Google Classroom* mudah digunakan serta dapat membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran, baik berupa kemudahan dalam penggunaan, mudah mengakses, hemat biaya, dan kelengkapan fitur yang dapat mendukung pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif. Tetapi aplikasi ini kurang efektif dalam pembelajaran yang mengharuskan hapalan dan praktik terutama hapalan surah dalam pembelajaran PAI. Seperti yang di kemukakan oleh ibu Rahmawati S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

“Guru mengatakan pada pembelajaran yang bersifat praktik atau hapalan secara daring guru meminta siswa siswi mengirim hapalan surah melalui *Whatsapp* yaitu *Voice Note* atau yang rekam suara, karena itu yang hanya bisa kita lakukan dalam pembelajaran agama agar tujuan pembelajaran tercapai. Sedangkan untuk praktik di tiadakan karena tidak boleh tatap muka”²⁹

Sementara itu penggunaan Aplikasi *Google Classroom* menurut ibu Nur Azlima S.Pd.I selaku guru PAI mengatakan:

“Guru mengatakan pembelajaran dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* efektif bagi saya sebagai guru jika di persen kan sekitar 80 persen efektif karena dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom* ini saya bisa mengirim tugas dan ujian bahkan bisa langsung mengetahui berapa nilai ujian yang didapat siswa melalui Aplikasi *Google Classroom*”³⁰

3. Evaluasi Penggunaan *Google Classroom* Pembelajaran PAI

²⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Rahmawati S.Pd.I guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruangan guru, Pada hari Senin, Tanggal 20 September 2021, Pukul 09:40 WIB

³⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Nur Azlima S.Pd.I guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di Kantor guru, Pada hari Senin, Tanggal 20 September 2021, Pukul 10:30WIB

Evaluasi pembelajaran PAI adalah suatu bentuk penilaian yang dapat dilakukan oleh guru untuk menentukan taraf kemajuan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI. Evaluasi pembelajaran PAI sama dengan evaluasi pembelajaran pada umumnya. Untuk mengetahui perkembangan yang dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran yaitu dengan melakukan proses penilaian. Proses penilaian yang diterapkan pada SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu dengan menggunakan penilaian otentik yang mencakup tiga aspek yaitu penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan serta penilaian sikap. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Zuraidah selaku guru PAI di kelas XI MIA 3 mengatakan bahwa:

“Pada penilaian pembelajaran guru tidak hanya mengukur apa yang telah diketahui oleh peserta didik, akan tetapi guru juga menilai apa yang telah diperoleh peserta didik berdasarkan hasil yang telah dicapainya atau berdasarkan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan dari sekolah, proses ini dilakukan untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan *google classroom*”³¹

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran dengan *google classroom* juga harus mengacu pada 3 aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek sikap serta aspek keterampilan.

a. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan yang dapat diambil oleh guru pada saat pelaksanaan Penilaian Harian, PTS dan PAS. Adapun penilaian pembelajaran PAI dengan

³¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Zuraidah S.Ag guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Senin, 20 Tanggal September 2021, Pukul 08:45 WIB

media *google classroom* yang dilakukan oleh guru di SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu sebagai berikut:

b. Penilaian Harian (PH)

Penilaian harian dilaksanakan ketika proses pembelajaran selesai dalam kompetensi dasar tertentu. Penilaian harian dilaksanakan dalam bentuk tulis, lisan, dan penugasan. Penilaian harian dilakukan oleh guru ketika telah selesai melakukan proses pembelajaran. Penilaian harian terdiri atas seperangkat soal yang dijawab oleh siswa serta tugas-tugas terstruktur dengan kompetensi dasar yang sedang di bahas. Penilaian harian dengan media *google classroom* dilakukan dalam bentuk penugasan. Penugasan dilakukan oleh guru dengan memberikan tugas membuat beberapa soal pertanyaan yang nanti dikirim siswa ke forum *google classroom* sebelum batas tenggang waktu yang ditetapkan oleh guru. Pada tanggal 22 Juli 2021 pukul 08:00 WIB guru memberikan tugas membuat beberapa pertanyaan tentang hasil pembahasan bab tentang perilaku taat aturan dan etos kerja dan untuk batas akhir pengumpulan tugas pembuatan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2021 pukul 23.55 WIB.

c. Penilaian Tengah Semester (PTS)

Dilaksanakan ketika pembelajaran telah mencapai beberapa standar kompetensi (kurang dari atau lebih 50%) standar kompetensi pada semester tersebut. PTS berbentuk tes tulis dan berfungsi untuk perbaikan pembelajaran selama setengah semester. Penilaian tengah semester dilakukan oleh guru setelah pembelajaran yang dilakukan oleh guru mencapai beberapa standar kompetensi.

Pada penilaian tengah semester di SMAN 1 kejuruan Muda guru memberikan tugas PTS kepada siswa. Semua siswa yang terhubung pada grup *Google classroom* mendapatkan tugas PTS yang diberikan oleh guru, kemudian mereka mengerjakan tugas PTS tersebut dan dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Pada tanggal 16 juli 2021 guru membagikan tugas PTS berupa pilihan ganda sebanyak 40 soal, kemudian untuk batas waktu pengumpulan tugas PTS ini yaitu pada tanggal 17 juli 2021 pukul 11.00 WIB. Adapun bentuk tugas PTS pembelajaran *google classroom* pada pembelajaran PAI terdapat pada gambar berikut.

d. Penilaian Akhir Semester (PAS)

Dengan ditetapkannya kebijakan belajar dari rumah, maka tidak hanya berdampak pada perubahan lokasi kegiatan belajar mengajar saja, namun juga terhadap ketentuan pelaksanaan Penilaian Akhir Semester Ganjil (PAS) sebagai salah satu kegiatan evaluasi hasil belajar Siswa di SMAN 1 Kejuruan Muda. PAS ditengah pandemi ini adalah hal baru bagi sejumlah Peserta Didik. Adapun beberapa pengalaman yang Siswa rasakan selama mengikuti PAS dari rumah yaitu selama pelaksanaan PAS semester ini para Guru memberikan soal kepada Siswa melalui Aplikasi *Google Classroom* dimana dalam pengerjaannya memiliki batas waktu yang telah ditentukan. Ada juga yang bersifat tugas akhir dimana dalam hal ini siswa mengumpulkan *file* tugas yang telah dikerjakan melalui Aplikasi *Google Classroom* oleh guru bidang studi masing-masing. Kepala sekolah Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si mengatakan:

“Pelaksanaan Penilaian Akhir Semester di SMAN 1 Kejuruan Muda, berlangsung secara daring namun bukan Kebijakan yang diinginkan oleh kami namun inilah pilihan yang tepat di masa pandemi sekarang ini,”³²

Dalam hal ini mengaku prihatin namun tidak berdaya, selama belum ada surat edaran dibolehkan belajar tatap muka, maka kami tak bisa berbuat banyak. Sementara wakakurikulum dalam hal ini Dra. Lindawati Waris menerangkan bahwa tidak menutup kemungkinan, ada diantara para murid kita yang tidak memiliki Hp android sehingga harus menempuh metode Luring (luar jaringan) dengan mengadakan tatap Muka. Adapun pelaksanaan Penilaian Akhir Semester kali ini tetap sesuai kalender pendidikan dengan memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 selama ujian berlangsung.

e. Penilaian Sikap

Penilaian sikap merupakan bentuk penilaian yang dilakukan melalui sikap peserta didik. Misalnya yaitu, peserta didik diminta mencurahkan perasaanya terhadap objek tertentu berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan. Seorang guru tidak hanya melalukan penilaian berdasarkan kemampuan pengetahuannya saja, akan tetapi guru juga memberikan penilaian sikap kepada siswa baik saat pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Penilaian sikap dalam pembelajaran PAI, guru melakukan penilaian melalui kegiatan sholat. Berdasarkan hasil observasi di grup kelas XI IPA 3 dan wawancara dengan ibu Zuraidah siswa mengumpulkan buku kegiatan sholat kepada guru setiap satu

³² Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruangan Kepala Sekolah, Pada hari Jum'a, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:40 WIB

minggu sekali untuk dicek oleh ibu Zuraidah selaku guru PAI kelas XI IPA 3 di SMAN 1 Kejuruan Muda.

f. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan pada peserta didik. Misalnya yaitu peserta didik diminta untuk mengevaluasi kecakapan atau keterampilan yang dimiliki oleh dirinya berdasarkan kriteria yang telah disiapkan. Penilaian keterampilan dilaksanakan untuk mengetahui karakter siswa dalam belajar. Ketika melaksanakan penilaian keterampilan, upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu ketika materi yang diajarkan kepada siswa mendukung untuk dilakukannya penilaian tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak ibu Juliana S.Ag selaku guru PAI memaparkan bahwa:

“Penilaian keterampilan dilaksanakan dengan mengambil dari nilai tugas membuat video momen bersama keluarga. Dari pemaparan terkait evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI menunjukkan bahwa kegiatan evaluasi tersebut telah terlaksana dengan cukup baik, hal itu dibuktikan dengan adanya keberagaman jenis evaluasi yang diterapkan”.³³

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penggunaan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI MIPA 3

Dalam menerapkan pembelajaran PAI dengan media *google classroom* sudah cukup lama, yaitu sejak diberlakukannya ujian nasional dengan komputer

³³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ibu Juliana S.Ag guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 09:45 WIB

hingga saat ini. Faktor pendukung serta faktor penghambat terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan *google classroom* di antaranya sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Faktor yang menjadi pendukung diterapkannya pembelajaran PAI dengan media *google classroom* kelas XI MIPA 3 di SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu :

a. Disediakkannya Fasilitas

Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap ibu Dra. Lindawati Waris selaku waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa:

“Sekolah menyediakan fasilitas seperti komputer dan kuota internet”³⁴

b. Akses internet yang baik

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa: “Sampai saat ini belum ada kendala yang melapor kepada saya (beliau) dan yang lebih mendukung lagi rata-rata semua siswa sudah memiliki *Handphone* atau *Android* dan apabila ada yang belum memiliki pihak sekolah ikut membantu dalam masalah pengiriman tugas”³⁵.

Yang menjadi salah satu faktor pendukung tercapainya pembelajaran daring dengan *google classroom* dengan baik yaitu adanya akses internet yang memadai dan rata-rata siswa juga sudah memiliki *Android*. Akses internet yang baik, memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran dengan

³⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Dra. Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Rabu, Tanggal 22 September 2021, Pukul 10:20WIB

³⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruang Kepala Sekolah, Pada hari Jum'a, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:40 WIB

google classroom. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Lindawati Waris selaku waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa:

“Latar belakang siswa di SMAN 1 Kejuruan Muda berasal dari keluarga yang berbeda-beda, dan tentu hal ini akan menjadi penghambat karna tidak semua siswa begitu lihai dalam menggunakan Android”³⁶

Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang hanya bisa digunakan dan diakses apabila adanya jaringan internet. Apabila jaringan internet buruk atau lemah maka aplikasi *Aplikasi Google Classroom* tidak dapat berjalan dengan baik. Seperti yang dikemukakan oleh ibu Dra. Adlina selaku guru yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan:

“Hambatan tentu ada, yang pertama masalah jaringan. Karena jaringan yang terkadang kurang baik maka itu akan menghambat proses pembelajaran yang sedang berlangsung sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan secara maksimal karena gangguan jaringan ini.”³⁷

Siswa yang bernama Ferdiansyah juga mengatakan bahwa:

“Kendalanya ya di jaringan internet dan terkadang kuota, karena aplikasi ini hanya bisa digunakan dengan jaringan internet kalau jaringannya buruk atau ada gangguan jadi aplikasinya tidak bisa di akses. Nah ini yang buat pembelajaran jadi terhambat. Jadi pembelajaran tidak bisa dilakukan dengan baik. Kemudian juga ada beberapa siswa terkadang tidak mengikuti pembelajaran karena rumahnya jauh dari perkotaan jadi jaringannya tidak ada atau hilang-hilang”³⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa kendala dan hambatan yang di hadapi siswa adalah jaringan internet yang buruk atau kurang memadai. Dikarenakan aplikasi *Google Classroom* ini hanya dapat diakses

³⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Dra. Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Jum’at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:45 WIB

³⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Dra. Juliana guru PAI yang mengajar siswa SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Jum’at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 10:10 WIB

³⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Ferdiansyah siswi SMAN 1 Kejuruan Muda, di ruangan kelas XI MIPA 3, Pada hari Jumat, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:40 WIB

menggunakan jaringan internet apabila jaringan tidak baik maka hal ini menjadi penghambat dan kendala yang membuat proses pembelajaran berjalan dengan tidak baik terutama dalam ujian.

c. Kebutuhan akan teknologi

“Saat ini, guru dituntut untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, hal ini dilakukan agar guru mampu mengembangkan media pendidikan yang lebih update. Sebagai contohnya yaitu guru PAI memanfaatkan pembelajaran dengan *google classroom* dikarenakan guru dituntut untuk mengembangkan pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran dengan jarak jauh atau daring”.³⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu waka kurikulum dan bapak Kepala Sekolah penulis menyimpulkan bahwa faktor pendukung dalam penerapan *Google Classroom* di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kejuruan Muda sudah hampir berjalan dengan mulus. Hanya saja guru-gurunya kurang kreatif dalam penyampaian materi.

2. Faktor penghambat

Di samping terdapat faktor yang menjadi pendukung pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan Muda, tentu terdapat faktor yang menjadi penghambat, diantaranya yaitu yang disampaikan oleh ibu Dra. Lindawati Waris selaku waka kurikulum dan penuturan oleh bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat pada terlaksananya pembelajaran dengan *google classroom* yaitu tidak semua siswa bisa mengakses dengan lancar

³⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruang Kepala Sekolah, Pada hari Jum'at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 10:45 WIB

dikarenakan jaringan yang kurang baik dan membutuhkan kuota yang lumayan banyak untuk mengakses *google classroom*⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis membuat kesimpulan beberapa faktor yang menjadi penghambat pada penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu sebagai berikut:

a. Latar Belakang Siswa yang Berbeda

Berdasarkan hasil wawancara dengan Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa:

“Latar belakang siswa di SMAN 1 Kejuruan Muda berasal dari keluarga yang berbeda-beda, dan tentu hal ini akan menjadi penghambat karna tidak semua siswa begitu lancar dalam menggunakan *Android*⁴¹

Dalam hal ini yang menjadi penghambat yaitu karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda-beda dan tidak semua lancar dalam menggunakan *Android* serta koneksi internet yang sering tidak stabil di tempat masing-masing siswa, serta kondisi *hanpdhone* yang kurang baik untuk mengakses *google classroom*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dra. Lindawati Waris selaku wakakurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda mengatakan bahwa:

“Beberapa guru di SMAN 1 Kejuruan Muda salah satunya guru PAI masih terdapat guru yang belum memahami pembelajaran dengan *google classroom* dan kurang kreatif dalam model pembelajaran dan beberapa guru masih ada yang

⁴⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruang Kepala Sekolah, Pada hari Jum'at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:45 WIB

⁴¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruang Kepala Sekolah, Pada hari Jum'at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:45 WIB

merasa familiar dengan pembelajaran *google classroom*, dan dari mereka lebih memilih pembelajaran dengan media lain yang mereka kuasai”.⁴²

b. Gangguan Akses Internet

“Gangguan jaringan internet mendadak yang dimiliki oleh siswa, serta beberapa guru untuk dapat mengakses *google classroom*. Dalam hal ini yang menjadi penghambat di SMAN 1 Kejuruan Muda yaitu beberapa siswa memiliki jaringan yang kurang baik, karena terbatasnya kuota internet yang dimiliki olehnya”⁴³

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan *google classroom* masih memiliki beberapa penghambat, dan menurut penuturan bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si selaku kepala sekolah penerapan *google classroom* ini akan terus berjalan karena ini salah satunya jalan efektif dalam proses pembelajaran jarak jauh. Melalui wawancara dan observasi diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa penerapan *google classroom* sudah masuk dalam kategori baik dan layak untuk di teruskan demi keberlanjutan proses belajar mengajar.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian langsung dilapangan yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penjabaran hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran pada siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dapat dikatakan efektif. Hal ini didukung dari hasil wawancara dan observasi yaitu menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom*

⁴² Hasil Wawancara Peneliti dengan ibu Dra. Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda di LAB. Bahasa Aceh Tamiang, Pada hari Jum’at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 09:50 WIB

⁴³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Bapak Drs. Muhammad Sofyan Nst, M.Si Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda di Ruang Kepala Sekolah, Pada hari Jum’at, Tanggal 24 September 2021, Pukul 10:45 WIB

dapat memudahkan dan membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran baik dalam penyampaian materi, penugasan serta penilaian. Bukan hanya itu, ini juga dapat dibuktikan dengan tercapainya empat indikator yang menjadi tolak ukur efektivitas dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran guru dapat merencanakan pembelajaran yang sistematis dan terarah, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dapat membuat suasana belajar yang dapat membangun minat dan motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dan dapat membangun hubungan interaktif dalam pembelajaran, bukan hanya itu guru dapat melakukan berbagai jenis penilaian dalam mengevaluasi dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom*. *Kedua*, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran baik, ini dapat dibuktikan dengan adanya interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran dengan cara berdiskusi, memberikan kesempatan untuk bertanya di kolom komentar, dapat melakukan semua kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan atau diarahkan oleh guru seperti, melakukan pengisian absensi, tanya jawab, dan penugasan dengan menggunakan aplikasi *Aplikasi Google Classroom*. *Ketiga*, tercapainya tujuan pembelajaran, hal ini dapat dibuktikan dengan siswa mampu dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran meskipun secara virtual.

Aplikasi *Google Classroom* ini bertujuan untuk membantu dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai, terlebih pada zaman sekarang dengan perkembangan teknologi yang semakin

canggih maka pembelajaran tidak hanya dilakukan secara konvensional tetapi juga dapat dilakukan secara daring (*online*). Aplikasi *Google Classroom* menjadi media pembelajaran yang alternatif untuk dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Dalam penggunaannya Aplikasi *Google Classroom* merupakan aplikasi yang sistematis yang dapat membantu dan mendukung dalam melaksanakan pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif. Dari berbagai fitur yang terdapat pada aplikasi *Google Classroom* tentu dapat membantu dan mendukung dalam melakukan berbagai kegiatan pembelajaran seperti, pengisian Absen, tanya jawab di kolom komentar, serta penugasan, dan lain-lain.

Namun, dari berbagai kelebihan yang terdapat pada aplikasi *Google Classroom* yang diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif, pada kenyataannya ada beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, yaitu jaringan internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, dan *smartphone* yang kurang memadai serta kurangnya pemahaman siswa mengenai aplikasi *Google Classroom* diawal penggunaan. Bukan hanya itu, karena terbatasnya interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* maka hal ini dapat menjadi kendala apabila digunakan pada mata pelajaran praktek ataupun hapalan surah terutama dalam pembelajaran PAI. Tetapi pihak sekolah sudah menanggulangi kendala tersebut dengan adanya kuota gratis, serta jaringan yang baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Terlepas dari beberapa kendala dan

hambatan yang terdapat pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran pada siswa SMAN 1 Kejuruan Muda, aplikasi *Goggle Classroom* masih dikatakan cukup efektif. Hal ini dapat dilihat dari sistem aplikasi *Google Classroom* baik dari kelengkapan fitur, mudah digunakan, hemat biaya, dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Adanya fitur absensi kehadiran, serta dapat membantu guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring.

Indikator efektifitas dapat dilihat dari aspek pertama: Respon, yaitu dengan melakukan wawancara dengan guru PAI dan siswa-siswi mengenai penggunaan dan pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan Aplikasi *Google Classroom*. Kedua, mekanisme penggunaan *Google Classroom*, yaitu dengan adanya observasi terhadap siswa kelas XI MIPA 3. Ketiga, hasil pembelajaran yaitu dilihat dari nilai yang didapat siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian langsung di lapangan yang peneliti lakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari penjabaran hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Dari penjabaran hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran pada siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang dapat dikatakan efektif. Hal ini didukung dari hasil wawancara dan observasi yaitu menunjukkan bahwa aplikasi *Google Classroom* dapat memudahkan dan membantu guru maupun siswa dalam pembelajaran baik dalam penyampaian materi, penugasan serta penilaian. Tetapi karena terbatasnya interaksi dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* maka hal ini dapat menjadi kendala apabila digunakan pada mata pelajaran praktek ataupun hapalan surah terutama dalam pembelajaran PAI.
2. Dari berbagai kelebihan yang terdapat pada aplikasi *Google Classroom* yang diharapkan dapat membuat pembelajaran menjadi efektif, pada kenyataannya ada beberapa kendala dan hambatan yang dihadapi guru dan siswa SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang pada penggunaan aplikasi *Google Classroom* dalam proses pembelajaran, yaitu jaringan internet yang buruk, kuota internet yang terbatas, dan *smartphone* yang kurang memadai serta kurangnya pemahaman siswa mengenai aplikasi *Google*

Classroom diawal penggunaan. Selain itu, ada juga siswa tidak memiliki paket data pada saat diskusi *online* sedang berlangsung bahkan ada juga siswa yang mengirim tugas menggunakan akun teman. Tetapi pihak sekolah sudah menanggulangi kendala tersebut dengan adanya kuota gratis, serta jaringan yang baik sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan Penerapan *google classroom* pada pembelajaran PAI bukanlah hal yang mudah. Pada upaya yang telah dilakukan SMAN 1 Kejuruan Muda dalam mengelola pembelajaran dengan *google classroom* kurang efektif untuk pembelajaran PAI. Namun, pada kesempatan ini penulis merekomendasikan beberapa saran kepada pihak terkait mengenai penerapan *google classroom* dengan ditambah metode yang lainnya pada pembelajaran PAI untuk diterapkan di SMAN 1 Kejuruan Muda.

1. Kepada Guru PAI

Membuat strategi pembelajaran dengan *google classroom* yang lebih menarik dan variatif. Melaksanakan rapat intern sesama guru PAI untuk menciptakan suatu strategi pembelajaran daring yang menarik serta kreatif. Melaksanakan pelatihan bagi semua guru sehingga mampu mengoptimalkan penerapan *google classroom* pada pembelajaran.

2. Kepada Kepala Sekolah

Akan lebih baik lagi jika sekolah memberikan sarana serta prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Untuk sarana dan prasarana yang dapat

diberikan oleh sekolah pada pembelajaran daring yaitu seperti pemberian kuota internet gratis untuk siswa.

3. Kepada Kurikulum

Akan lebih baik lagi jika bagian kurikulum mengkoordinasikan kepada semua guru PAI untuk diseragamkannya penerapan suatu media pembelajaran yang lebih efektif serta efisien, sehingga penerapan media yang digunakan oleh guru mudah untuk dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta : Penerbit Arga, 2001.
- Ahmadi, Abu, *Teknik belajar efektif*, Armico Bandung, 1990.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Afrianti, Wahyuni Eka. *Penerapan Google Class Room dalam Pembelajaran Akuntansi*, Universitas Islam Indonesia, 2018.
- Alwi, Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* Yogyakarta:CV Budi Utama, 2015.
- Gunawan, Heri, *Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: CV. ALVABETA, 2012.
- G.S, Megahantara. *Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di abad 21*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Hamalik, Oemar, *proses belajar mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Komalasari, Kokom, *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung : Refika Aditama, 2011.
- Lexy J, Moleong, 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyadin, M, *Implementasi Kebijakan Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di SDN Kauman 1 Malang dan SD Muhammadiyah 1 Malang*. Jurnal Edutama, 2016.
- Mustaniroh, Siti Auliyana . *Artikel : Penerapan Google Class Room sebagai Media Pembelajaran pada Pembelajaran Kimia di SMK N 2 Temanggung*, Januari, 2015.
- Rohmawati, Afifatu, *Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Jakarta: dan Penerbit Universitas Negri Jakarta, 2015.

Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Roada Karya, 2004.

Riskey, Oktavian dan Aldya Riantina Fitra, *Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pandemi*. Jurnal Ilmu dan Pengetahuan, 2020.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian: Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Syamsuri. *Pendidikan Agama Islam untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga, 2007.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

WAWANCARA

Dokumentasi di SMAN 1 Kejuruan Muda Aceh Tamiang

Tim Penyusun, *Buku Panduan Akademik*, Langsa, IAIN Langsa, 2019.

Fitri Ramadhani siswi SMAN 1 Kejuruan Muda

Ferdiansyah siswa SMAN 1 Kejuruan Muda

Juliana guru PAI SMAN 1 Kejuruan Muda

Juliana guru PAI SMAN 1 Kejuruan Muda

Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda

Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda

Lindawati Waris waka kurikulum di SMAN 1 Kejuruan Muda

M.Wanda Wiranata siswa SMAN 1 Kejuruan Muda

Muhammad Sofyan Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda

Muhammad Sofyan Kepala Sekolah di SMAN 1 Kejuruan Muda

Nur Azlima guru PAI SMAN 1 Kejuruan Muda

Rahmawati guru PAI SMAN 1 Kejuruan Muda

Zuraidah guru PAI SMAN 1 Kejuruan Muda

Zuraidah guru PAI yang SMAN 1 Kejuruan Muda